

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu yang sedang berlangsung termasuk pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Nazir, 1988:64), penelitian ini bersifat eksplanatori yakni penelitian yang dimaksudkan untuk untuk menguji hipotesis (verifikasi hipotesis) yang bersumber dari dasar-dasar teori tertentu.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang menurut Singarimbun dan Effendi (1989:3) yaitu “ *Penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok*”. Pengertian ini sejalan dengan yang dikemukakan Gall, et al. (2003:638) bahwa “*Survey research. The use of questionnaires or interviews to collect data about the characteristics, experiences, knowledge, or opinions of a sampel or a population*”.

Sementara itu menurut Alreck dan Settle (1995:456) survey adalah “*A research technique where information requirement are specified, a population is identified, a sampel selected and syatematically questioned, and the results analyzed, generalized to the population, and reported to meet the information needs*”. Survey adalah merupakan teknik/metode penelitian yang dimaksudkan

untuk memperoleh informasi dari suatu sampel dalam suatu populasi untuk kemudian dianalisis guna memperoleh generalisasi atas populasi dimana sampel itu diambil/ditarik.

## **B. Desain Penelitian**

Desain atau rancangan penelitian (Research Design) pada dasarnya merupakan rencana studi/penelitian yang menggambarkan prosedur dalam menjawab pertanyaan masalah penelitian. Stone (1978:87) menyatakan sebagai berikut

“The design of research generally follows the statement of a research problem and the specification of one or more empirically testable hypotheses. A research design is simply a plan for conducting research in such a way as to allow the results of a study to be interpreted with a minimum degree of equivocality”

desain/rancangan penelitian disusun sesuai dengan masalah penelitian dan hipotesis yang mau diuji. Dengan demikian desain penelitian merupakan rencana tentang bagaimana penelitian akan dilakukan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Sementara itu Gall, et al. (2003:289) menyatakan

“Research design..... planning for the studies..... involve standard nomenclature and procedures for organizing variabels, selecting sampels, establishing a schedule for data collection, and selecting appropriate techniques for statistical analysis”

rencana penelitian menggambarkan prosedur mengorganisasikan variabel, menentukan sampel serta menyusun jadwal pengumpulan data serta menentukan teknik analisis yang tepat sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Trochim (2001) berpendapat bahwa desain penelitian memberikan petunjuk atau arah yang mengikat suatu proyek penelitian, dan dipergunakan untuk menstrukturkan suatu kegiatan penelitian

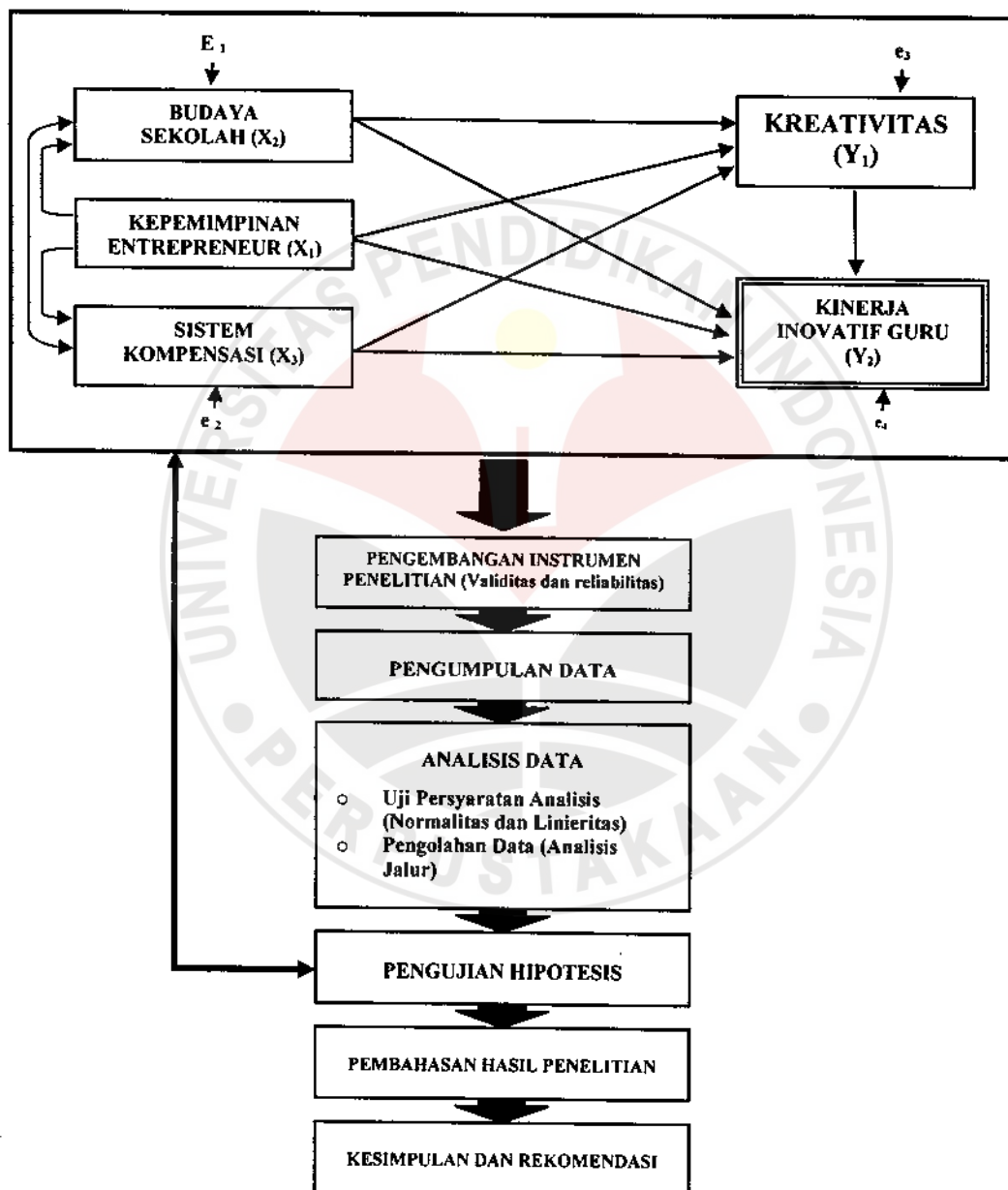
“Research design provides the glue that holds the research project together. A design is used to structure the research, to show how all of the major parts of the research project – the samples or groups, measures, treatments or programs, and methods of assignment – work together to address the central research questions” (Trochim, 2001:171)

dengan memperhatikan pendapat para pakar di atas, nampak bahwa desain penelitian merupakan suatu rancangan yang akan dilakukan dalam penelitian guna menjawab masalah yang menjadi objek kajian. Desain penelitian merupakan rencana dan struktur investigasi untuk menjawab pertanyaan penelitian (Kerlinger, 1983:279).

Menurut Stelltiz (dalam Umar, 2003:90) terdapat tiga jenis desain penelitian yaitu : desain eksploratoris, desain deskriptif, dan desain kausal. Desain eksploratoris merupakan desain penelitian untuk menjajagi dan mencari ide-ide atau hubungan-hubungan yang baru atas persoalan-persoalan yang relative baru. Desain deskriptif merupakan desain penelitian yang bertujuan menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala atau masalah tertentu, dan desain kausal merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan atau pengaruh antar variabel.

Dengan mengacu pada masalah penelitian serta jenis desain penelitian, maka desain penelitian ini adalah desain kausal, dimana kajiannya dimaksudkan untuk menganalisis hubungan/pengaruh antar variabel yaitu variabel Kinerja Inovatif Guru ( $Y_2$ ), Kreativitas Guru ( $Y_1$ ), Kepemimpinan Entrepreneur ( $X_1$ ),

Budaya Sekolah ( $X_2$ ), dan Sistem Kompensasi ( $X_3$ ). Pengaruh yang dikaji/dianalisis dalam penelitian ini mencakup pengaruh langsung antar variabel maupun pengaruh tidak langsung yang analisisnya menggunakan analisis jalur (path analysis). Apabila digambarkan desain penelitian ini akan nampak sebagai berikut :



**Gambar 3.1. Desain Penelitian**

### C. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Guru SMK di Kabupaten Kuningan yang berjumlah 897 orang. Sedangkan sampel diambil secara Random, dan penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin (dalam Husein Umar, 2003:120) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penagambilan sampel yang dapat ditolerir (dalam penelitian ini ditetapkan 5%)

berdasarkan rumus tersebut , maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{897}{1 + (897) \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{897}{1 + (897) \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{897}{1 + 2,40}$$

$$n = \frac{897}{3,40}$$

$$n = 263,823 \rightarrow 264$$

dari jumlah sampel sebanyak 264 responden tersebut kemudian ditentukan jumlah sampel untuk masing-masing sekolah secara proporsional (proportionate random sampling) dengan rumus :

$$n_s = \frac{N_s}{N} N$$

Dimana :

- $n_s$  = Jumlah sampel menurut strata
- $N_s$  = Jumlah populasi menurut Strata
- $N$  = Jumlah populasi seluruhnya
- $n$  = Jumlah sampel seluruhnya

dengan rumus di atas maka diperoleh jumlah sampel untuk tiap strata (Sekolah) sebagai berikut :

**Tabel 3.1. Besar sampel untuk tiap Sekolah**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa SMK tahun 2007/2008	
		Populasi	Sampel
1.	SMKN 1	63	19
2.	SMKN 2	68	20
3.	SMKN 3	99	29
4.	SMKN 4	18	5
5.	SMKN 5	24	7
6.	SMKN 6	27	8
7.	SMK TI Muhammadiyah	64	18
8.	SMK PGRI	30	9
9.	SMK PUI	30	9
10.	SMK Yalti	16	5
11.	SMK Patriot	22	6
12.	SMK Al Ihya	13	4
13.	SMK Pertiwi	40	12
14.	SMK Korpri	23	7



No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru SMK tahun 2007/2008	
		Pendidik	Sampel
15.	SMK Karnas	38	11
16.	SMKP Muhammadiyah	24	7
17.	SMK Bina Swasta	38	11
18.	SMK Darul Ulum	21	6
19.	SMK Budi Bakti	38	11
20.	SMK Taruna Bakti	18	6
21.	SMK Yamsik	40	12
22.	SMK Daya Mandiri	22	6
23.	SMK BM Pertiwi	27	8
24.	SMK Bakti Indonesia	50	15
25.	SMK Auto Matsuda	27	8
26.	SMK Teknik Luragung	17	5
<b>Jumlah</b>		<b>897</b>	<b>264</b>

#### D. Karakteristik Sampel

##### 1. Menurut Jenis Kelamin

Dari 264 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, menunjukkan karakteristik jenis kelamin sebagai berikut :

**Tabel 3.2. Responden menurut Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	160	60,61 %
2.	Perempuan	104	39,39%
<b>Total</b>		<b>264</b>	<b>100%</b>

60,61 % dari Responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sedangkan responden wanita sebesar 39,39%

## 2. Menurut Usia

Dilihat dari segi usia, responden dalam penelitian ini nampak dalam table berikut :

**Tabel 3.3. Responden menurut Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	20 – 29	59	22,35%
2	30 – 39	100	37,88%
3	40 – 49	90	34,09%
4	50 – 59	10	3,79%
5	> 59	5	1,89%
<b>Total</b>		<b>264</b>	<b>100%</b>

Hamper semua responden 94,32% berusia 49 thun ke bawah, sedang responden yang berusia 50 tahun ke atas hanyan berjumlah 15 orang (5,68%).

## 3. Menurut Status kepegawaian

Dilihat dari status kepegawaian, mayoritas responden, 43,84% berstatus sebagai Sukwan (Guru Honorer), disusul dengan PNS 35,98%, GBS 9,09%, Guru Yayasan 7,58%, dan Guru kontrak Daerah 3,09%, sebagaimana terlihat dalam table berikut



**Tabel 3.4. Responden menurut Status Kepegawaian**

No	Status Kepegawaian	Jumlah	Persentase
1.	Guru PNS	95	35,98%
2.	Guru Bantu (GBS)	24	9,09%
3.	Guru Kontrak Daerah	9	3,09%
4.	Guru Yayasan	20	7,58%
5.	Guru Sukwan	116	43,94%
<b>Total</b>		<b>264</b>	<b>100%</b>

#### 4. Menurut Prestasi Akademis dan pengembangan Kemampuan

Kemampuan Akademis yang dimiliki oleh Guru merupakan hal penting sebagai dasar dalam melaksanakan tugasnya sebagai Guru. Dilihat dari prestasi Akademis dalam menyelesaikan Studi sebelum menjadi Guru, responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan keadaan prestasi akademis sebagai berikut :

**Tabel 3.5. Responden berdasarkan Prestasi Akademis (IPK)**

No	Kategori Prestasi	Jumlah	Persentase
1.	< 2	0	0
2.	2,0 - 2,5	34	12,88%
3.	2,6 - 3,0	159	60,23%
4.	> 3,0	71	26,89%
<b>Total</b>		<b>264</b>	<b>100,00%</b>

Dari tabel di atas nampak bahwa sebagian besar IPK Guru yang menjadi sampel berada dalam kisaran IPK 2,6 sampai 3,0 yakni sebesar 60,23%, diikuti dengan yang IPK di atas 3,0 sebesar 26,89%, IPK antara 2,0 sampai 2,5 sebanyak 12,88%, dan tidak ada satupun dari sampel penelitian ini yang IPK nya di bawah 2,0. sementara itu dilihat dari frekuensi keikutsertaan dalam MGMP, Penataran Bidang Studi, keadaan responden nampak sebagai berikut :

**Tabel 3.6. Partisipasi dalam MGMP dan Penataran Bidang Studi yang diajarkan**

No	Frekuensi Partisipasi	Jumlah	Persentase
5.	< 5 kali	121	45,83%
6.	5 - 10	97	36,74%
7.	> 10	46	17,42%
	<b>Total</b>	<b>264</b>	<b>100,00%</b>

Dari tabel di atas nampak bahwa mayoritas responden pernah mengikuti kegiatan dalam peningkatan kemampuan/kompetensi sebagai pendidik kurang dari lima kali yakni sebesar 45,83%, sementara yang pernah mengikuti antara 5 sampai 10 kali sebanyak 36,74%, dan yang di atas 10 kali sebanyak 17,42 %

### **E. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan dikaji terdiri dari lima variabel yaitu Kinerja Inovatif Guru ( $Y_2$ ), Kreativitas ( $Y_1$ ) Kepemimpinan Entrepreneur ( $X_1$ ), Budaya Sekolah ( $X_2$ ), dan Sistem Kompensasi ( $X_3$ ). Variabel-variabel tersebut dikelompokkan ke dalam dua

jenis variabel yakni variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel), atau kedalam jenis variabel eksogen dan variabel endogen.

Variabel Kinerja Inovatif Guru ( $Y_2$ ) merupakan variabel terikat, Variabel Kreativitas ( $Y_1$ ) merupakan variabel bebas untuk Variabel Kinerja Inovatif Guru ( $Y_2$ ) dan variabel bebas untuk variabel Kepemimpinan Entrepreneur ( $X_1$ ), Variabel Budaya Sekolah ( $X_2$ ) dan Variabel Sistem Kompensasi ( $X_3$ ), Variabel Kepemimpinan Entrepreneur ( $X_1$ ) adalah variabel bebas untuk variabel Budaya Sekolah ( $X_2$ ), Sistem Kompensasi ( $X_3$ ), dan Kreativitas Guru ( $Y_1$ ). Variabel Budaya Sekolah ( $X_2$ ) adalah variabel bebas untuk variabel Kreativitas Guru ( $Y_1$ ) dan menjadi variabel terikat atas variabel Kepemimpinan Entrepreneur ( $X_1$ ). Variabel Sistem Kompensasi ( $X_3$ ) adalah variabel bebas untuk variabel Kreativitas Guru ( $Y_1$ ) dan variabel terikat atas variabel Kepemimpinan Entrepreneur ( $X_1$ ). Dalam konteks analisis Jalur variabel Budaya Sekolah ( $X_2$ ), Sistem Kompensasi ( $X_3$ ), Variabel Kreativitas ( $Y_1$ ), dan variabel Kinerja Inovatif Guru ( $Y_2$ ) merupakan variabel endogen, sedang variabel Kepemimpinan Entrepreneur ( $X_1$ ) merupakan variabel eksogen.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan penelitian, maka variabel-variabel tersebut perlu dijabarkan ke dalam bentuk operasional guna melakukan pengukuran bagi kepentingan analisis, untuk itu berikut ini akan dikemukakan definisi operasional dari variabel tersebut serta

penjabarannya ke dalam indikator-indikator sebagai acuan dalam penyusunan instrumen penelitian.

### **1. Kepemimpinan Entrepreneur ( $X_1$ )**

Kepemimpinan entrepreneur merupakan kepemimpinan yang menerapkan prinsip-prinsip entrepreneurship dalam menjalankan peran kepemimpinannya. Kepemimpinan entrepreneur adalah kepemimpinan yang ditandai dengan sikap antisipatif, penentuan visi, fleksibel, berfikir strategis, dan berinisiatif untuk melakukan perubahan dalam menghadapi masa depan (Kurtako & Hodgetts, 2004:570)

Banyak pakar yang mengemukakan tentang ciri-ciri dari Kepemimpinan/Pemimpin entrepreneur, namun di dalamnya terdapat benang merah yang bersifat saling melengkapi, untuk itu dalam penelitian ini ciri atau indikator yang dipergunakan adalah memadukannya guna melihat Kepemimpinan entrepreneur lebih komprehensif. Adapun indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah : Percaya diri (Self Confidence), Antisipatif (Antisipative), visioner (Visionary), kreatif (Creative), berfikir strategis (Strategic thinking), berorientasi pada perubahan (Change orientation), berani mengambil resiko (Risk taking), perbaikan terus menerus (Continous improvement), dan berkomunikasi secara efektif (Effective communication).

Indikator-indikator tersebut sebagai dasar dalam melakukan pengukuran atas kepemimpinan entrepreneur, dan pengukurannya

didasarkan pada persepsi Guru terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh Kepala Sekolah sebagai Pemimpin pendidikan dalam menjalankan perannya mengelola organisasi sekolah

## **2. Budaya Sekolah ( $X_2$ )**

Budaya Sekolah merupakan budaya organisasi yang berlaku di Sekolah, budaya sekolah adalah nilai, norma yang mendasari perilaku Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Budaya sekolah merupakan kepribadian organisasi yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, bagaimana seluruh anggota organisasi sekolah berperan dalam melaksanakan tugasnya tergantung pada keyakinan, nilai dan norma yang menjadi bagian dari budaya sekolah tersebut. Budaya sekolah merupakan pembimbing bagi guru yang membentuk sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam penelitian ini budaya sekolah diukur berdasarkan nilai-nilai yang diahayati dan mendasari perilaku kerja guru, indikator untuk budaya sekolah mencakup aspek-aspek berikut yaitu : Inovasi (Innovation), Stabilitas (Stability), Perhatian pada rincian (Attention to detail), Orientasi pada hasil (Outcome orientation), Orientasi pada orang (People orientation), Orientasi team (Team orientation), Keagresifan (Aggressiveness), dan Toleransi pada resiko. Indikator-indikator tersebut menjadi dasar dalam mengukur budaya sekolah

## **3. Sistem Kompensasi ( $X_3$ ),**

Sistem kompensasi adalah Sistem yang berkaitan dengan pemberian kompensasi dalam suatu organisasi baik yang bersifat finansial

maupun non finansial. kompensasi merupakan salah satu fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia yang menjadi dasar bagi penugasan pada pegawai, yang dalam organisasi sekolah salah satunya adalah guru. Kompensasi dapat menjadi alat untuk menarik dan atau mempertahankan pegawai/guru agar mau tetap bekerja dan meningkatkan kinerjanya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Dalam penelitian ini indikator Sistem kompensasi finansial dan non finansial yang menjadi dasar pengukurannya adalah indikator-indikator sebagai berikut : Kelayakan (Adequate), Keadilan (equitable), Pembayaran yang seimbang (Balanced Pay), Berbiaya efektif (cost-effective), Memberi rasa aman (Secure), Memberikan dorongan (Incentive-providing), Diterima pegawai (Acceptable to the employee). Pengukuran dengan menggunakan indikator-indikator tersebut digali melalui persepsi Guru terhadap Sistem kompensasi yang dilakukan/diberikan oleh organisasi

#### **4. Kreativitas Guru (Y<sub>1</sub>)**

Kreativitas guru adalah sikap kreatif yang merupakan kemampuan seseorang guru untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas seseorang menggambarkan keadaan yang menunjukkan seseorang yang mampu untuk melahirkan hal-hal baru sebagai suatu hasil dari pemikiran kreatif.

Dalam mengukur kreativitas guru indikator yang dipergunakan mengacu pada ciri-ciri orang kreatif yaitu : terbuka terhadap pengalaman baru dan luar



biasa, luwes dalam berfikir dan bertindak, bebas dalam mengekspresikan diri, pengambilan resiko, aplikasi pengetahuan, dapat mengapresiasi fantasi, berminat pada kegiatan-kegiatan kreatif, percaya pada gagasan sendiri, dan mandiri

### **5. Kinerja Inovatif Guru (Y<sub>2</sub>)**

Kinerja inovatif adalah kinerja guru yang bersifat inovatif. Kinerja inovatif guru ditandai dengan penggunaan hal-hal baru baik dalam bentuk ide, metode maupun pengembangan materi yang menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta upaya peningkatan kemampuan dan kompetensi dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diembannya. Dalam hubungan dengan guru maka pelaksanaan tugas guru sebagai agen pembelajaran dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta pengembangan profesi merupakan bidang tugas yang menjadi kewajiban guru dalam proses pendidikan/pembelajaran.

Kinerja inovatif guru dalam penelitian ini dilihat dalam empat bidang/dimensi yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajar, serta dalam pengembangan profesi melalui upaya peningkatan pengetahuan dan kompetensi lain yang diperlukan bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Adapun indikator yang dipergunakan untuk mengukut bidang/dimensi tersebut mengacu pada ciri kinerja inovatif yaitu: kepercayaan diri, ketekunan, ketegasan, proaktif, ekstravert, dan kekompetitifan. Indikator-indikator tersebut dikembangkan sesuai dengan

dimensi-dimensi dalam Pembelajaran untuk menjadi dasar dalam mengukur kinerja inovatif guru.

**Tabel 3.7. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Indikator	Dimensi	Indikator	Tipe Data
<b>Kepemimpinan Entrepreneur (X<sub>1</sub>)</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kepercayaan diri pimpinan</li> <li>• Kemampuan pimpinan mengantisipasi perubahan</li> <li>• Membangun visi</li> <li>• Kreativitas dalam mengelola sekolah</li> <li>• Kemampuan berfikir strategis</li> <li>• Pemberian apresiasi pada perubahan</li> <li>• Keberanian dalam Pengambilan resiko</li> <li>• Upaya melakukan perbaikan terus menerus</li> <li>• Melakukan komunikasi secara efektif</li> </ul>	Ordinal
<b>Budaya Sekolah (X<sub>2</sub>)</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghargaan pada inovasi</li> <li>• Berorientasi pada orang</li> <li>• Menjunjung tinggi perubahan</li> <li>• Berorientasi pada hasil</li> <li>• Perhatian pada hal-hal rinci</li> <li>• Berorientasi pada tim</li> <li>• Toleransi pada resiko</li> <li>• Agresif dalam melaksanakan tugas</li> </ul>	Ordinal
<b>Sistem Kompensasi (X<sub>3</sub>)</b>	Finansial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelayakan kompensasi yang diterima</li> <li>• Keadilan kompensasi yang diterima</li> <li>• Keseimbangan kompensasi dengan beban tugas</li> <li>• Kompensasi yang diterima Memberi Rasa Aman</li> <li>• Kompensasi yang diterima mendorong kinerja (Memotivasi bekerja)</li> <li>• Kompensasi yang diperoleh dapat diterima</li> <li>• Kompensasi yang diterima secara biaya efektif</li> </ul>	Ordinal
	Non – financial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pujian diberikan pada orang yang tepat</li> <li>• Disiplin ditegakkan tanpa melihat orangnya</li> <li>• Keseimbangan kompensasi dengan</li> </ul>	ordinal

No. Urut	Dimensi	Indikator	Jenis Data
		beban tugas <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompensasi yang diterima mendorong kinerja (Memotivasi bekerja)</li> <li>• Kompensasi yang diperoleh dapat diterima</li> <li>• Kompensasi yang diterima Memberi Rasa Aman</li> <li>•</li> </ul>	
<b>Kreativitas Guru (Y<sub>1</sub>)</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• berminat pada kegiatan-kegiatan kreatif</li> <li>• Terbuka terhadap pengalaman baru dan luar biasa</li> <li>• bebas dalam mengekspresikan diri</li> <li>• percaya pada gagasan sendiri.</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Pengambilan resiko</li> <li>• Aplikasi Ilmu pengetahuan</li> <li>• luwes dalam berfikir dan bertindak</li> <li>• dapat mengapresiasi fantasi</li> </ul>	Ordinal
<b>Kinerja Inovatif Guru (Y<sub>2</sub>)</b>	Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemandirian dalam menyusun rencana pembelajaran</li> <li>• Tingkat kesungguhan dalam meninjau kembali perencanaan pembelajaran</li> <li>• Tingkat ketegasan dalam memperbaharui perencanaan pembelajaran</li> <li>• Tingkat keaktifan dan inisiatif dalam mengembangkan bahan untuk menyusun rencana Pembelajaran</li> <li>• Belajar dari berbagai sumber untuk memperbaharui rencana pembelajaran</li> <li>• Tingkat kesiapan membandingkan rencana pembelajaran dengan sumber lain</li> </ul>	Ordinal
	Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemandirian dalam melaksanakan cara baru pembelajaran</li> <li>• Tingkat kesungguhan dalam merubah strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan</li> <li>• Tingkat ketegasan dalam memperbaharui materi pembelajaran sesuai perkembangan Ilmu</li> <li>• Tingkat keaktifan dan inisiatif dalam mengembangkan dan mengubah</li> </ul>	Ordinal

No. Urut	Dimensi	Indikator	Tipe
		Proses Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keberanian menggunakan berbagai cara baru dalam proses pembelajaran</li> <li>• Tingkat kesiapan untuk membandingkan cara baru dalam pembelajaran dengan cara lain</li> </ul>	
	Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemandirian dalam menyusun evaluasi pembelajaran</li> <li>• Tingkat kesungguhan dalam meninjau kembali cara evaluasi pembelajaran</li> <li>• Tingkat ketegasan dalam memperbaharui cara melakukan evaluasi pembelajaran</li> <li>• Tingkat keaktifan dan inisiatif dalam mengembangkan bahan untuk melakukan evaluasi Pembelajaran</li> <li>• Belajar dari berbagai sumber untuk memperbaharui evaluasi pembelajaran</li> <li>• Tingkat kesiapan membandingkan cara evaluasi pembelajaran dengan cara lainnya</li> </ul>	Ordinal
	Pengembangan Profesi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemandirian dalam menambah pengetahuan</li> <li>• Tingkat kesungguhan dalam memperluas wawasan tentang pendidikan</li> <li>• Tingkat ketegasan dalam memperbaharui cara memperoleh pengetahuan</li> <li>• Tingkat keaktifan dan inisiatif dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi</li> <li>• Tingkat keaktifan Belajar dari berbagai sumber untuk meningkatkan kompetensi</li> <li>• Tingkat kesiapan berdiskusi dalam meningkatkan ilmu</li> </ul>	Ordinal

## F. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan karakteristik penelitian dengan pendekatan kuantitatif, penyusunan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data menjadi hal penting yang akan menentukan pada kualitas hasil penelitian.

Dalam hubungan ini alat pengumpulan data, khususnya angket, dimaksudkan untuk mengukur variabel-variabel penelitian sehingga dapat diperoleh data kuantitatif untuk kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan formula statistika yang relevan dengan tujuan penelitian.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan angket sebagai alat pengumpul data utama yang berisi sejumlah pernyataan tertulis untuk menjangkau tanggapan responden. Pernyataan yang dirumuskan adalah indikator-indikator yang merupakan pengembangan setiap dimensi-dimensi dari variabel penelitian, baik variabel X maupun variabel Y. Angket disebarakan kepada ke keseluruhan responden yang selanjutnya dimintakan tanggapan mereka sesuai kondisi yang dirasakan dan dialami sehari-hari. Setelah data terkumpul kemudian ditabulasi sesuai dengan item soal dan skor jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun Kisi-kisi Instrumen penelitian yang menjadi dasar penyusunan angket adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.8. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	No Item
<b>Kepemimpinan Entrepreneur (X<sub>1</sub>)</b>	• Tingkat kepercayaan diri pimpinan	1,2
	• Kemampuan pimpinan mengantisipasi perubahan	3,4
	• Membangun visi	5,6
	• Kreativitas dalam mengelola sekolah	7,8,9
	• Kemampuan berfikir strategis	10,11
	• Pemberian apresiasi pada perubahan	12,13
	• Keberanian dalam Pengambilan resiko	14,15
	• Upaya melakukan perbaikan terus menerus	16,17
	• Melakukan komunikasi secara efektif	18,19, 20
	<b>Budaya Sekolah (X<sub>2</sub>)</b>	• Penghargaan pada inovasi
• Berorientasi pada orang		4,5
• Menjunjung tinggi perubahan		6,7,8
• Berorientasi pada hasil		9,10,11
		12,13

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatian pada hal-hal rinci</li> <li>• Berorientasi pada tim</li> <li>• Toleransi pada resiko</li> <li>• Agresif dalam melaksanakan tugas</li> </ul>	14,15,16 17,18 19,20
<b>Sistem Kompensasi (X<sub>3</sub>)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelayakan kompensasi yang diterima</li> <li>• Keadilan kompensasi yang diterima</li> <li>• Keseimbangan kompensasi dengan beban tugas</li> <li>• Kompensasi yang diterima Memberi Rasa Aman</li> <li>• Kompensasi yang diterima mendorong kinerja (Memotivasi bekerja)</li> <li>• Kompensasi yang diperoleh dapat diterima</li> <li>• Kompensasi yang diterima secara biaya efektif</li> </ul>	1,2 3 4,5 6,7 8 9 10
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pujian diberikan pada orang yang tepat</li> <li>• Disiplin ditegakkan tanpa melihat orangnya</li> <li>• Keseimbangan kompensasi dengan beban tugas</li> <li>• Kompensasi yang diterima mendorong kinerja (Memotivasi bekerja)</li> <li>• Kompensasi yang diperoleh dapat diterima</li> <li>• Kompensasi yang diterima Memberi Rasa Aman</li> </ul>	11,12 13 14 15,16 17,18 19,20
<b>Kreativitas Guru (Y<sub>1</sub>)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• berminat pada kegiatan-kegiatan kreatif</li> <li>• Terbuka terhadap pengalaman baru dan luar biasa</li> <li>• bebas dalam mengekspresikan diri</li> <li>• percaya pada gagasan sendiri.</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Pengambilan resiko</li> <li>• Aplikasi Ilmu pengetahuan</li> <li>• luwes dalam berfikir dan bertindak</li> <li>• dapat mengapresiasi fantasi</li> </ul>	1,2,3,4 5,6,7 8,9,10,11 12,13 14,15, 16,17 18,19,20 21,22,23 24,25, 26,27 28,29 30
<b>Kinerja Inovatif Guru (Y<sub>2</sub>)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemandirian dalam menyusun rencana pembelajaran</li> <li>• Tingkat kesungguhan dalam meninjau kembali perencanaan pembelajaran</li> <li>• Tingkat ketegasan dalam memperbaharui perencanaan pembelajaran</li> <li>• Tingkat keaktifan dan inisiatif dalam mengembangkan bahan untuk menyusun rencana Pembelajaran</li> <li>• Belajar dari berbagai sumber untuk memperbaharui rencana pembelajaran</li> <li>• Tingkat kesiapan membandingkan rencana pembelajaran dengan sumber lain</li> </ul>	1 2,3 4 5 6 7
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemandirian dalam melaksanakan cara baru pembelajaran</li> <li>• Tingkat kesungguhan dalam merubah strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan</li> </ul>	8 9



Variabel	Indikator	No. Item
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat ketegasan dalam memperbaharui materi pembelajaran sesuai perkembangan Ilmu</li> </ul>	10,11
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keaktifan dan inisiatif dalam mengembangkan dan mengubah Proses Pembelajaran</li> </ul>	12
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keberanian menggunakan berbagai cara baru dalam proses pembelajaran</li> </ul>	13,14
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesiapan untuk membandingkan cara baru dalam pembelajaran dengan cara lain</li> </ul>	15,16
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemandirian dalam menyusun evaluasi pembelajaran</li> </ul>	17
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesungguhan dalam meninjau kembali cara evaluasi pembelajaran</li> </ul>	18
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat ketegasan dalam memperbaharui cara melakukan evaluasi pembelajaran</li> </ul>	19
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keaktifan dan inisiatif dalam mengembangkan bahan untuk melakukan evaluasi Pembelajaran</li> </ul>	20
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belajar dari berbagai sumber untuk memperbaharui evaluasi pembelajaran</li> </ul>	21
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesiapan membanding-kan cara evaluasi pembelajaran dengan cara lainnya</li> </ul>	22
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemandirian dalam menambah pengetahuan</li> </ul>	23
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesungguhan dalam memperluas wawasan tentang pendidikan</li> </ul>	24
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat ketegasan dalam memperbaharui cara memperoleh pengetahuan</li> </ul>	25
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keaktifan dan inisiatif dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi</li> </ul>	26,27
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keaktifan Belajar dari berbagai sumber untuk meningkatkan kompetensi</li> </ul>	28
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kesiapan berdiskusi dalam meningkatkan ilmu</li> </ul>	29,30

### 1. Pengujian Instrumen

Sebelum dipergunakan dalam penelitian yang sesungguhnya mengenai indikator-indikator yang dikembangkan dari konsep teoritik variabel, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen terhadap populasi sasaran dalam jumlah yang relatif kecil yang dianggap mewakili karakteristik populasi sasaran yang sebenarnya. Sementara itu dengan mengingat jenis

data yang diperoleh bersifat ordinal, maka untuk kepentingan pengujian validitas dan reliabilitas instrument serta analisis data, terlebih dahulu dilakukan konversi/transformatasi data dari data ordinal menjadi data interval dan teknik yang digunakan adalah *method of Summated rating* yang menempatkan masing-masing skor dalam suatu distribusi normal (Syaifudin Azwar, 1999, 2000). adapun langkah-langkah transformasi/konversi adalah sebagai berikut:

1. Hitung frekuensi setiap alternatif respon untuk seluruh responden.
2. hitung proporsi tiap alternatif.
3. setelah proporsi untuk setiap alternatif dihitung, kemudian dilanjutkan dengan penghitungan proporsi kumulatif (pk) dengan cara menjumlahkan proporsi alternatif dengan proporsi sebelumnya.
4. kemudian dihitung pk tengahnya (pkt) dengan cara menjumlahkan  $\frac{1}{2} p$  alternatif yang sedang dicari pkt-nya dengan pk alternatif sebelumnya.
5. selanjutnya untuk tiap-tiap pkt dicari nilai z nya dengan menggunakan Tabel Deviasi Normal (terlampir),
6. sesudah diperoleh nilai z untuk masing-masing alternatif respon (pkt), maka untuk memperoleh nilai skala, nilai z yang pertama (alternatif dengan nilai skala terkecil) angka mutlaknya ditambahkan pada nilai z tiap alternatif sedangkan untuk nilai skala yang paling kecil langsung ditetapkan sesuai judgment yang telah ditentukan apabila nilai skala dimulai dari 0, nilai z yang diperoleh langsung ditambahkan, sedangkan jika nilai skala terkecil sama dengan 1, maka nilai z harus

ditambah nilai 1 dahulu baru kemudian ditambahkan pada masing-masing nilai  $z$  berikutnya.

Dengan dilakukannya transformasi/konversi data tersebut dari ordinal menjadi interval, maka perlakuan statistik parametrik dapat diterapkan

#### **a. Uji Validitas**

Validitas adalah tingkat dimana suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumanto,1995:58), dengan demikian data yang diperoleh dari suatu penelitian perlu diuji dulu validitasnya agar kesimpulan yang diperoleh dari analisa yang dilakukan dapat benar-benar menunjukkan representasi kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini uji Validitas dilakukan pertama dengan melihat validitas tampak dan validitas isi. Pada *face validity* beberapa orang yang memiliki wawasan yang cukup mengenai instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diminta menilai dari penampilannya (tampang luarnya) apakah instrumen tersebut tampak seperti mengukur apa yang ingin diukur. Kemudian untuk validitas Isi (*content*) akan meminta ahli untuk menilai apakah instrumen-instrumen yang telah disusun oleh peneliti mengukur semua hal yang ingin diukur. Setelah melewati uji validitas tampak dan validitas isi, instrumen-instrumen tersebut dicobakan pada sejumlah responden untuk mengetahui apakah responden mengerti dan memahami setiap item yang dicantumkan dalam instrumen

Pengujian validitas yang akan dilakukan untuk semua instrumen dalam penelitian ini adalah uji validitas butir atau validitas item, dengan cara ini suatu

item/butir dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total, atau terdapat kesejajaran antara skor item dengan skor total (Arikunto, 1993:72), hal itu berarti bahwa item yang punya korekasi positif yang tinggi dengan skor total menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi demikian juga sebaliknya, menurut *Masrun* sebagaimana dikutip oleh *Sugiyono* (2000:124) menyatakan bahwa “biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah  $r = 0,3$ ”, ini berarti bahwa item yang nilai korelasinya di bawah 0,3 tidak dapat dianggap valid. Adapun formula untuk menghitung korelasinya adalah menggunakan korelasi product moment dengan simpangan yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 (\sum y^2)}}$$

dimana :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X (skor item) dengan variabel Y (skor total)

$x$  =  $X - \bar{X}$

$y$  =  $Y - \bar{Y}$

sementara itu perhitungan korelasi untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan Program SPSS dengan penentuan signifikansinya menggunakan Alpha 5% dengan didasarkan pada P value dimana bila P value lebih kecil dari 0,05 maka item tersebut valid dan jika lebih besar maka item tersebut tidak valid.

## b. Reliabilitas

Reliabilitas berarti kedapat dipercayaan atau keajegan, suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dipergunakan secara berulang memberikan hasil ukur yang sama, menurut Asosiasi Psikolog Amerika sebagai mana dikutip Pedhazur dan Schmelkin (1991:82) "*reliability refers to the degree to which test score are free from errors of measurement*", kesalahan pengukuran akan berakibat pada hasil yang berbeda dalam mengukur sesuatu yang sama. Dalam ilmu sosial/pendidikan masalah reliabilitas terutama dalam presisi hasil ukur cukup sulit apalagi bila dikaitkan dengan pengulangan, hal ini tidak lain karena obyek yang diteliti cenderung berubah dari waktu ke waktu apalagi jika rentang waktu pengulangan cukup lama, untuk itu upaya-upaya untuk menghitung/menguji reliabilitas suatu instrumen merupakan estimasi nilai pengukuran yang diteliti dengan nilai pengukuran yang sebenarnya

Pada dasarnya, Perhitungan Reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Dengan kata lain bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan bila alat pengukur tersebut digunakan dua kali, untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten. Teknik perhitungan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik Belah Dua (Split half method). Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Membagi Item-item yang valid menjadi dua belahan, dalam penelitian cara yang diambil adalah berdasarkan nomor ganjil-genap. Nomor ganjil belahan pertama dan nomor genap belahan kedua
2. Skor masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan, sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden, yaitu skor total belahan pertama dan skor total belahan kedua
3. Mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dengan menggunakan teknik korelasi produk moment.
4. Hasil korelasi tersebut dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown, adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

dimana :

$r_i$  = koefisien reliabilitas

$r_b$  = Koefisien korelasi antara skor genap dengan skor ganjil

Besarnya nilai reliabilitas yang bisa diterima sebagai estimasi yang signifikan terhadap reliabilitas yang sebenarnya merupakan masalah yang banyak dibicarakan oleh para pakar, pada dasarnya semakin besar koefisien reliabilitas, semakin baik, namun permasalahannya terletak pada berapa besarnya nilai yang memadai. Dalam hubungan ini banyak pengarang yang memberikan patokan umum tentang standar minimum tingkat nilai koefisien reliabilitas. *Nunnally* dalam bukunya *Psychometric Theory* sebagaimana dikutip oleh Pedhazur dan Schmelkin (1991) menyatakan bahwa koefisien yang relatif rendah dapat



ditoleransi dalam tingkatan penelitian awal, reliabilitas yang lebih tinggi diperlukan jika pengukuran dipakai untuk menentukan perbedaan antar kelompok, dan reliabilitas yang sangat tinggi menjadi esensial jika skor-skor dipakai untuk membuat keputusan penting tentang seseorang (misalnya keputusan dalam seleksi dan penempatan). Lebih jauh *Nunnally* menyatakan bahwa untuk penelitian awal koefisien reliabilitas 0.60 atau 0.50 sudah cukup, sementara itu *Caplan*, *Naidu* dan *Tripathi* dalam tulisannya pada *Journal of health and sosial behaviour* (1984) menyatakan bahwa koefisien *alpha* 0.50 atau lebih dianggap cukup untuk suatu tujuan penelitian. Disamping pendapat tersebut ada juga ahli yang menggunakan harga kritik nilai tabel korelasi Product Moment.

## 2. Uji coba Instrumen

Untuk melakukan pengujian instrumen penelitian, uji coba merupakan cara yang diambil dalam penelitian ini. Dalam hubungan ini Uji coba Instrumen dilakukan kepada 50 responden Guru-guru SMK di Kabupaten Kuningan. Pengambilan besaran 50 responden tersebut mengingat pengujian Validitas dan reliabilitas menggunakan metode korelasi yang dalam konteks penelitian *Fraenkel* dan *Wallen* (1993) menyatakan (meskipun bukan ketentuan mutlak) bahwa minimum sampel adalah 100 untuk studi deskriptif, 50 untuk studi korelasional. Dengan acuan tersebut maka distribusi pengambilan sampel untuk uji coba instrumen hanya dilakukan pada Guru-guru SMK yang berada di Kota Kuningan secara proporsional dengan distribusi sebagai berikut :

**Tabel 3.9. Distribusi Responden Uji Coba Instrumen**

	Nama Sekolah	Jumlah Responden
1.	SMKN 2	10
2.	SMK PGRI	5
3.	SMK Pariwisata Muhammadiyah	5
4.	SMK TI Muhammadiyah	10
5.	SMK Pertiwi	8
6.	SMK Karnas	7
7.	SMK Bina Swasta	5
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>

Setelah data uji coba terkumpul dan ditabulasi, kemudian dilakukan transformasi/konversi dari data ordinal ke data interval dengan menggunakan metode rating yang dijumlahkan (Lampiran 2). Sesudah itu dilakukan pengujian Validitas dan reliabilitas instrumen. Pengujian validitas menggunakan teknik korelasi item total dengan melihat pada signifikansi korelasinya, sementara untuk perhitungan reliabilitas menggunakan teknik belah dua. Adapun hasil Uji coba menunjukkan bahwa nilai korelasi item total untuk seluruh variabel menunjukkan signifikan serta reliabel dengan nilai signifikansinya korelasinya untuk Validitas tiap variabel adalah sebagai berikut :

Untuk variabel Kepemimpinan Entrepreneur ( $X_1$ ) hasil pengujian Validitas terhadap 20 item dengan menggunakan teknik korelasi item total menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 (signifikan) dengan nilai signifikansi hampir semuanya adalah 0,000, kecuali untuk no 2 (0,040), dan item no 4 (0,002) namun semuanya masih di bawah nilai 0,05, sedang koefisien korelasinya adalah : 0,513; 0,251; 0,780; 0,405; 0,672; 0,619; 0,706; 0,597; 0,616; 0,794; 0,842; 0,857;

0,870; 0,787; 0,663; 0,506; 0,724; 0,630; 0,795; 0,750. Sementara itu perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel Kepemimpinan Entrepreneur reliabel karena nilainya lebih besar dari 0,500 yaitu 0,9238. dengan demikian maka Instrumen untuk Variabel  $X_1$  dapat digunakan dalam penelitian.

Untuk variabel Budaya Sekolah ( $X_2$ ) hasil pengujian Validitas terhadap 20 item dengan menggunakan teknik korelasi item total menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 (signifikan) dengan nilai signifikansi untuk semua itu hampir semuanya bernilai 0.000, kecuali item no 5 (0,005), item no 7 (0,009), dan item no 8 (0,004), namun semuanya masih di bawah nilai 0,05, sehingga tetap seluruh item untuk variabel Budaya Sekolah ( $X_2$ ) valid dengan koefisien korelasinya adalah : 0,634; 0,602; 0,690; 0,501; 0,359; 0,794; 0,335; 0,372; 0,547; 0,627; 0,617; 0,675; 0,635; 0,587; 0,710; 0,549; 0,481; 0,779; 0,461; 0,839. Sementara itu perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel Budaya Sekolah reliabel karena nilainya lebih besar dari 0,500 yaitu 0,8583. dengan demikian maka Instrumen untuk Variabel  $X_2$  dapat digunakan dalam penelitian.

Untuk variabel Sistem Kompensasi ( $X_3$ ) hasil pengujian Validitas terhadap 20 item dengan menggunakan teknik korelasi item total menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 (signifikan) dengan nilai signifikansi untuk semua itu hampir semuanya bernilai 0.000, kecuali item no 11 (0,002), item no 16 (0,004), namun semuanya masih di bawah nilai 0,05, sehingga tetap seluruh item untuk variabel Sistem Kompensasi ( $X_3$ ) valid dengan koefisien korelasinya adalah : 0,698; 0,484; 0,475; 0,573; 0,480; 0,761; 0,806; 0,834; 0,756; 0,593; 0,404;

0,557; 0,575; 0,861; 0,619; 0,370; 0,480; 0,806; 0,706; 0,674. Sementara itu perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel Sistem Kompensasi reliabel karena nilainya lebih besar dari 0,500 yaitu 0,9465. dengan demikian maka Instrumen untuk Variabel  $X_3$  dapat digunakan dalam penelitian.

Untuk variabel Kreativitas Guru ( $Y_1$ ) hasil pengujian Validitas terhadap 30 item dengan menggunakan teknik korelasi item total menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 (signifikan) dengan nilai signifikansi untuk semua itu hampir semuanya bernilai 0.000, kecuali item no 11 (0,002), item no 12 (0,032), item no 13 (0,013), item no 14 (0,017), item no 29 (0,002), namun semuanya masih di bawah nilai 0,05, sehingga tetap seluruh item untuk variabel Kreativitas Guru ( $X_4$ ) valid dengan koefisien korelasinya adalah : 0,538; 0,386; 0,747; 0,477; 0,694; 0,602; 0,692; 0,551; 0,529; 0,765; 0,406; 0,265; 0,316; 0,301; 0,511; 0,404; 0,497; 0,482; 0,601; 0,477; 0,551; 0,529; 0,765; 0,695; 0,784; 0,814; 0,663; 0,594; 0,402; 0,728. Sementara itu perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel Kreativitas Guru reliabel karena nilainya lebih besar dari 0,500 yaitu 0,9170. dengan demikian maka Instrumen untuk Variabel  $Y_1$  dapat digunakan dalam penelitian.

Untuk variabel Kinerja Inovatif Guru ( $Y_2$ ) hasil pengujian Validitas terhadap 30 item dengan menggunakan teknik korelasi item total menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 (signifikan) dengan nilai signifikansi untuk semua itu hampir semuanya bernilai 0.000, kecuali item no 11 (0,038), item no 12 (0,002), item no 13 (0,002), item no 14 (0,006), item no 17 (0,001), (0,002), item no 24 (0,003), item no 25 (0,015), namun semuanya masih di bawah nilai 0,05,

sehingga tetap seluruh item untuk variabel Kinerja Inovatif Guru (Y<sub>2</sub>) valid dengan koefisien korelasinya adalah : 0,574; 0,630; 0,793; 0,562; 0,407; 0,449; 0,675; 0,742; 0,659; 0,576; 0,253; 0,404; 0,391; 0,352; 0,767; 0,829; 0,422; 0,541; 0,483; 0,650; 0,670; 0,828; 0,772; 0,377; 0,307; 0,544; 0,481; 0,623; 0,734; 0,746. Sementara itu perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel Kinerja Inovatif Guru (Y<sub>2</sub>) reliabel karena nilainya lebih besar dari 0,500 yaitu 0,9514. dengan demikian maka Instrumen untuk Variabel Y<sub>2</sub> dapat digunakan dalam penelitian.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas, maka instrumen untuk seluruh variabel yaitu variabel Kepemimpinan Entrepreneur, Budaya Sekolah, Sistem Kompensasi, Kreativitas Guru, dan Kinerja Inovatif Guru valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan dalam melaksanakan penelitian

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah ;

**Angket.** Angket merupakan daftar pertanyaan/ Pernyataan tertulis untuk memperoleh data yang disebarkan kepada seluruh responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

**Wawancara.** Suatu teknik pemerolehan data melalui tanya jawab dengan pihak yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi fokus



kajian dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan pejabat yang membidangi SMK di kabupaten Kuningan. Wawancara ini dimaksudkan untuk menambah pemahaman akan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini

**Observasi.** Yaitu teknik pemerolehan data melalui pengamatan langsung kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini Observasi dilakukan kepada beberapa SMK untuk lebih menambah pemahaman akan masalah yang menjadi fokus penelitian

**Studi Dokumentasi.** Merupakan cara pemerolehan data melalui bukti-bukti atau dokumen tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen-dokumen yang menjadi sumber data diperoleh dari Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan

## **H. Teknik Analisis Data Penelitian**

### **1. Uji Persyaratan Analisis**

Analisis data untuk Uji hipotesis yang digunakan adalah Pemodelan Persamaan Struktural melalui analisis faktor dan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung variabel-variabel penelitian. Sebelum dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji Normalitas dan uji Homogenitas.



### a. Uji normalitas.

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, dalam hubungan ini uji yang dipakai adalah uji Kolmogorov Smirnov, dimana apabila  $a$  maksimum Hitung lebih kecil dari nilai kritis  $D$  tabel ( $a < D_t$ ), maka distribusi data penelitian bersifat normal dan jika  $a$  Hitung lebih besar dari  $D$  Tabel ( $a > D_t$ ) distribusi tidak normal, taraf signifikansi yang dipakai adalah Alpha 0,05 ( $\alpha$  0,05). Dalam penelitian ini uji normalitas mendasarkan pada perhitungan SPSS yang pengujiannya menggunakan Kolmogorov dan Shaphiro Wilk, dengan kriteria keputusan adalah apabila nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05, maka distribusi data bersifat normal.

### b. Uji Linieritas.

Sebagai salah satu syarat untuk dilakukannya analisis jalur adalah apakah hubungan antar variabel bersifat linier atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan estimasi kurve (*Curve Estimation*) dalam program SPSS dengan kriteria keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hubungan/pengaruh antar variabel bersifat linier, sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka hubungan/pengaruh antar variabel tidak linier.

## 2. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, maka dalam melakukan pengolahan dan Analisis data untuk melakukan pengujian hipotesis, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menghimpun dan memeriksa data yang diperoleh melalui melalui angket dan kemudian melakukan scoring
- Sesudah dilakukan scoring sesuai dengan ketentuan, kemudian dilakukan transformasi/konversi nilai skor menjadi data interval.
- Melakukan pendeskripsian data penelitian untuk mendapat gambaran tentang kondisi/keadaan tiap-tiap variable penelitian
- Melakukan analisis data untuk melakukan pengujian hipotesis

Dengan demikian pengolahan dan analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan analisis Jalur untuk pengujian hipotesis. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui kondisi atau tingkatan tiap variabel penelitian, dalam hubungan ini skor-skor yang diperoleh dikelompokkan ke dalam kategori tinggi, cukup, kurang dan rendah. Adapun untuk menentukan kategorisasi Variabel terlebih dahulu ditentukan rentang antar kategoria dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{AK} = \frac{S_{max} - S_{min}}{4}$$

Keterangan :

- $R_{AK}$  = Rentang Antar Kategori
- $S_{max}$  = Skor maksimum
- $S_{min}$  = Skor Minimum
- 4 = Banyaknya Kategori (Tinggi, Sedang, Kurang, dan Rendah)

dengan mengetahui rentang tersebut maka hasil skor yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan kriteria tersebut, baik untuk item, Indikator, maupun Variabel secara keseluruhan

Sementara itu dalam melakukan analisis data untuk melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, dan sesudah syarat tersebut dipenuhi kemudian dilanjutkan dengan melakukan perhitungan koefisien jalur, untuk mengetahui jalur-jalur pengaruh antar variabel. Menurut Gaspersz (1995:286) Analisis Jalur merupakan bentuk analisis regresi linier terstruktur dengan variabel-variabel baku (standardized variabels) yang membahas hubungan kausal antar variabel dalam system yang tertutup. Sementara itu Gall, et al. (2003:347) menyatakan sebagai berikut :

“Path analysis is a method for testing the validity of a theory about causal relationships between three or more variabels that have been studied using a correlational research design. ... in that its purpose is to test theories about hypothesized causal links between variabels”.

Dengan demikian Analisis Jalur merupakan analisis yang mencoba melihat hubungan sebab akibat dengan berlandaskan teori tertentu, sehingga analisis jalur dapat berperan sebagai alat untuk menguji teori guna mengetahui validitas teori yang menjadi dasar dalam suatu penelitian.

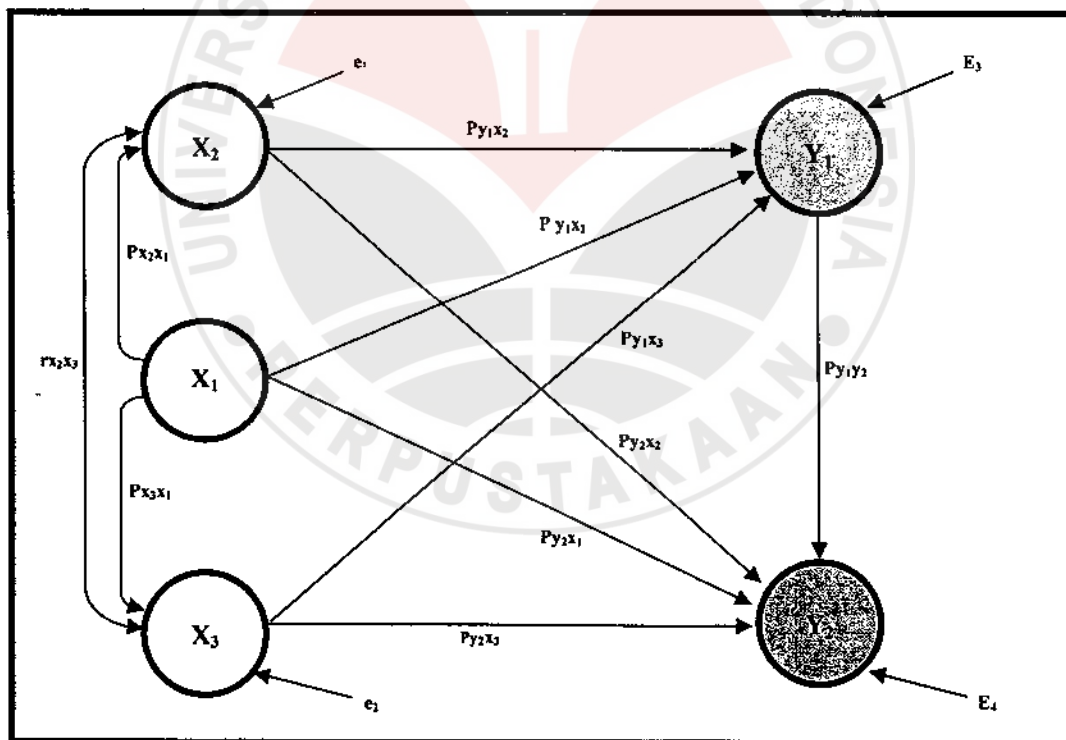
Dalam melakukan analisis jalur (path) ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi (Solimun, 2002:49), yaitu :

- Hubungan antar variabel dalam model analisis jalur adalah linier dan aditif.
- Hanya model rekursif (sistem aliran kausal ke satu arah) yang dapat dipertimbangkan sedangkan pada model yang mengandung kausal resiprokal (sistem aliran kausal timbal balik) tidak dipertimbangkan.
- Variabel endogen dan eksogen minimal dalam skala ukur interval

- Observed variabels diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan reliabel)
- Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan

### 3. Teknik Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis konseptual yang diajukan, dimana hipotesis tersebut menggambarkan keterkaitan/berhubungan dalam arti menggambarkan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, maka terlebih dahulu hipotesis konseptual tersebut digambarkan dalam sebuah paradigma penelitian atau model pengaruh antar variabel penelitian sebagaimana nampak dalam gambar berikut :



Gambar 3.2. Struktur Pengaruh Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

**Keterangan :**

- $X_1$  = Kepemimpinan Entrepreneur  
 $X_2$  = Budaya Sekolah  
 $X_3$  = Sistem Kompensasi  
 $Y_1$  = Kreativitas Guru  
 $Y_2$  = Kinerja Inovatif Guru  
 $P_{X_2X_1}$  = Koefisien Jalur pengaruh  $X_1$  terhadap  $X_2$   
 $P_{X_3X_1}$  = Koefisien Jalur pengaruh  $X_1$  terhadap  $X_3$   
 $P_{Y_1X_1}$  = Koefisien Jalur pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y_1$   
 $P_{Y_1X_2}$  = Koefisien Jalur pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y_1$   
 $P_{Y_1X_3}$  = Koefisien Jalur pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y_1$   
 $P_{Y_2X_1}$  = Koefisien Jalur pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y_2$   
 $P_{Y_2X_2}$  = Koefisien Jalur pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y_2$   
 $P_{Y_2X_3}$  = Koefisien Jalur pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y_2$   
 $P_{Y_2Y_1}$  = Koefisien Jalur pengaruh  $Y_1$  terhadap  $Y_2$   
 $r_{X_2X_3}$  = Koefisien korelasi  $X_2$  dengan  $X_3$   
 $e$  = Faktor lain yang berpengaruh

Berdasarkan paradigma tersebut terlihat bahwa hubungan antar variabel dalam penelitian ini berbentuk regresi sederhana dan multipel.

Adapun persamaan regresi sederhana dan multipelnya adalah sebagai berikut:

$$X_2 = f(X_1) + e_1$$

$$X_3 = f(X_1) + e_2$$

$$Y_1 = f(X_1, X_2, X_3) + e_3$$

$$Y_2 = f(X_1, X_2, X_3) + e_4$$

$$Y_2 = f(Y_1) + e_4$$

$$Y_2 = f(X_1, X_2, X_3, Y_1) + e_4$$

Gambaran secara komprehensif keterkaitan atau pengaruh dari variabel bebas, yaitu Kepemimpinan Entrepreneur, Budaya Sekolah, dan Sistem Kompensasi terhadap variabel Kreativitas, dan kinerja Inovatif Guru dijelaskan secara diagramatik sebagaimana nampak pada Gambar 3.2. akan diuji dengan menggunakan formula berikut (Sitepu, 1994:27)

$$F = \frac{(n-k-1) R^2_{yX_1X_2X_3X_4}}{k (1 - R^2_{yX_1X_2X_3X_4})}$$

### Keterangan

$R^2_{yX_1X_2X_3X_4}$  = koefisien determinasi total dari semua variabel penyebab terhadap variabel akibat

### Kriteria Pengujian :

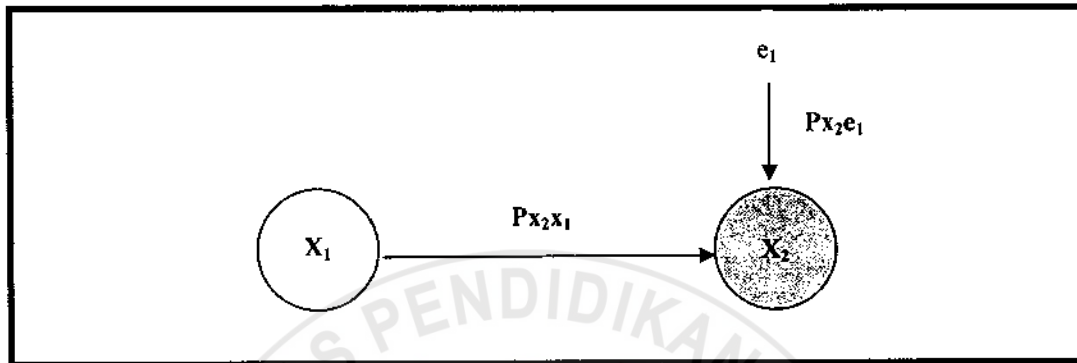
- Menolak  $H_0$  apabila  $F > F_{\alpha, (k, (n-k-1))}$ , yang berarti koefisien determinasi total signifikan dan ada pengaruh Kepemimpinan Entrepreneur, Budaya Sekolah, Sistem Kompensasi dan Kreativitas secara simultan terhadap Kinerja Inovatif Guru
- Menerima  $H_0$  apabila  $F \leq F_{\alpha, (k, (n-k-1))}$ , yang berarti koefisien determinasi total tidak signifikan dan tidak ada pengaruh Kepemimpinan Entrepreneur, Budaya Sekolah, Sistem Kompensasi dan Kreativitas secara simultan terhadap Kinerja Inovatif Guru

Pengujian di atas merupakan uji secara keseluruhan, dan untuk kepentingan analisis data dalam rangka uji hipotesis secara parsial, maka dilakukan dekomposisi terhadap model komprehensif tersebut, dan diperoleh lima sub struktur yaitu :



### a. Sub-struktur pertama

Sub struktur pertama menggambarkan tentang pengaruh Variabel Kepemimpinan Entrepreneur ( $X_1$ ) terhadap Budaya Sekolah ( $X_2$ ), yang apabila digambarkan akan nampak sebagai berikut :



**Gambar 3.3. Sub-Struktur Pengaruh  $X_1$  Terhadap  $X_2$**

Variabel endogen dalam Sub struktur pertama adalah  $X_2$  dan variabel eksogen nya adalah  $X_1$ . persamaan strukturalnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X_2 = P_{X_2X_1}X_1 + P_{X_2e_1}e_1$$

Persamaan ini akan diuji dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{P_{X_2X_1}}{\sqrt{\frac{1 - P^2_{X_2X_1}}{N - 2}}}$$

#### **Keterangan :**

$P_{X_2X_1}$  = koefisien jalur yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel  $X_1$  terhadap variabel  $X_2$

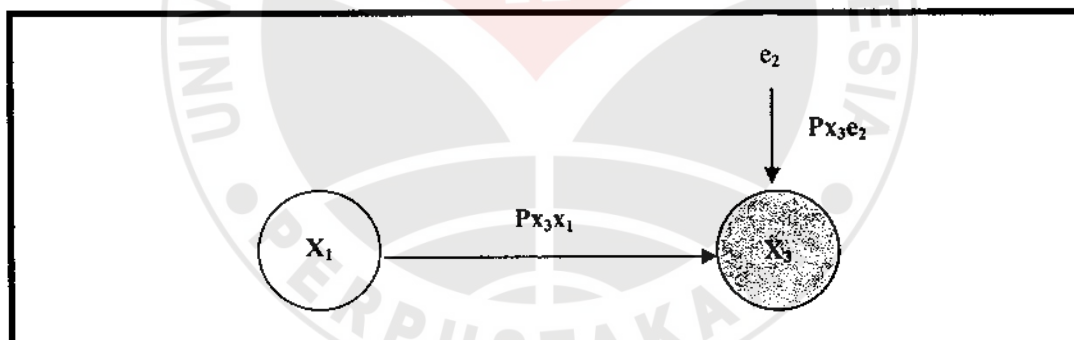
$P^2_{X_2X_1}$  = koefisien determinasi total dari variabel  $X_1$  terhadap  $X_2$

#### **Kriteria Pengujian :**

- Menolak  $H_0$  apabila  $t > t_{\alpha, n-2}$ , atau nilai  $P < 0,05$ , yang berarti koefisien jalur signifikan dan ada pengaruh dari Kepemimpinan Entrepreneur terhadap Budaya Sekolah
- Menerima  $H_0$  apabila  $t < t_{\alpha, n-2}$ , yang berarti koefisien jalur tidak signifikan dan tidak ada pengaruh dari Kepemimpinan Entrepreneur terhadap Budaya Sekolah
- Taraf nyata dalam penelitian ini adalah 0,05

**b. Sub-struktur kedua:**

Sub struktur kedua menggambarkan tentang pengaruh Variabel Kepemimpinan Entrepreneur ( $X_1$ ) terhadap Sistem Kompensasi ( $X_3$ ), yang apabila digambarkan akan nampak sebagai berikut :



**Gambar 3.4. Sub-Struktur Pengaruh  $X_1$  Terhadap  $X_3$**

Variabel endogen dalam Sub struktur kedua adalah  $X_3$  dan variabel eksogen nya adalah  $X_1$ . persamaan strukturalnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X_3 = P_{X_3X_1} X_1 + P_{X_3e_2} e_2$$

Persamaan ini akan diuji dengan menggunakan rumus :

$$T = \frac{P_{X_2X_1}}{\sqrt{\frac{1 - P^2_{X_3X_1}}{N - 2}}}$$

**Keterangan :**

$P_{X_3X_1}$  = koefisien jalur yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel  $X_1$  terhadap variabel  $X_3$

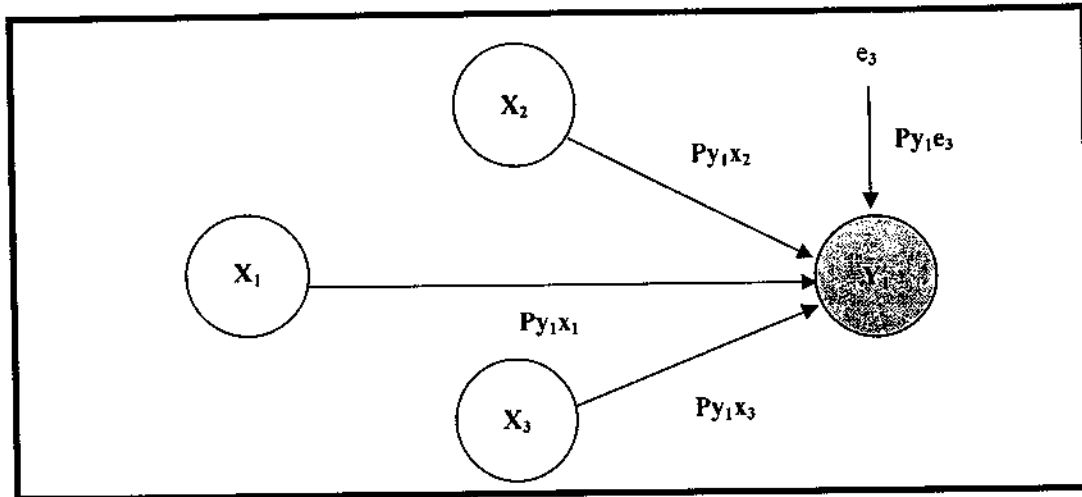
$P^2_{X_3X_1}$  = koefisien determinasi total dari variabel  $X_1$  terhadap  $X_3$

**Kriteria Pengujian :**

- Menolak  $H_0$  apabila  $t > t_{\alpha, n-2}$ , atau nilai  $P < 0,05$ , yang berarti koefisien jalur signifikan dan ada pengaruh dari Kepemimpinan Entrepreneur terhadap Sistem Kompensasi
- Menerima  $H_0$  apabila  $t < t_{\alpha, n-2}$ , yang berarti koefisien jalur tidak signifikan dan tidak ada pengaruh dari Kepemimpinan Entrepreneur terhadap Sistem Kompensasi
- Taraf nyata dalam penelitian ini adalah 0,05

**c. Sub-struktur ketiga**

Sub struktur ketiga menggambarkan tentang pengaruh Variabel Kepemimpinan Entrepreneur ( $X_1$ ), Budaya Sekolah ( $X_2$ ), dan Sistem Kompensasi ( $X_3$ ) terhadap Kreativitas Guru ( $Y_1$ ), yang apabila digambarkan akan nampak sebagai berikut :



**Gambar 3.5. Sub-Struktur Pengaruh  $X_1, X_2, X_3$  Terhadap  $Y_1$**

Variabel endogen dalam Sub struktur ketiga adalah  $Y_1$  dan variabel eksogen nya adalah  $X_1, X_2,$  dan  $X_3$ . persamaan strukturalnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_1 = P_{y_1x_1} + P_{y_1x_2} + P_{y_1x_3} + P_{y_1e_3}$$

Persamaan tersebut akan diuji dengan menggunakan formula berikut (Sitepu, 1994:27)

$$F = \frac{(n-k-1) R^2_{y_1x_1x_2x_3}}{k (1 - R^2_{y_1x_1x_2x_3})}$$

**Keterangan**

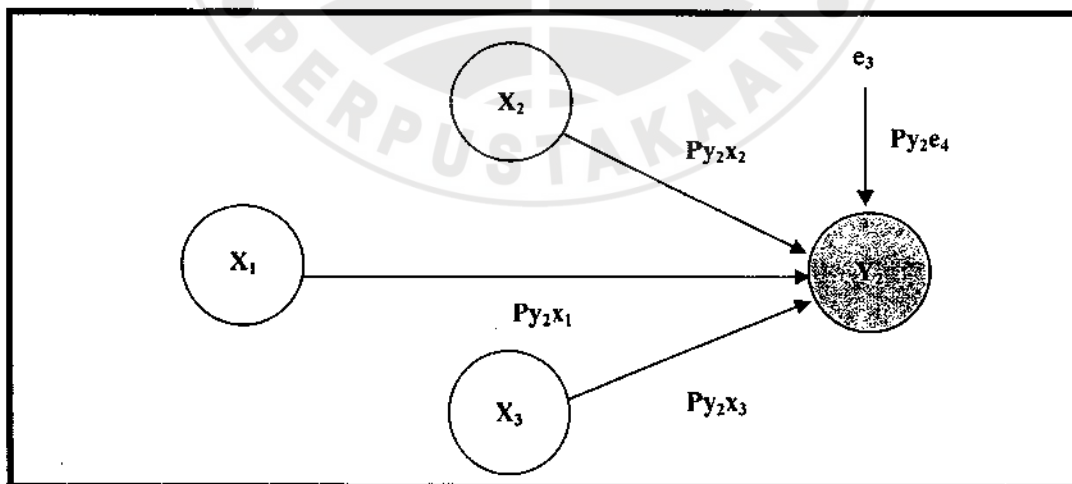
$R^2_{x_1x_2x_3}$  = koefisien determinasi total dari semua variabel penyebab terhadap variabel akibat

### Kriteria Pengujian :

- Menolak  $H_0$  apabila  $F > F_{\alpha, (k, (n-k-1))}$ , atau nilai  $P < 0,05$ , yang berarti koefisien determinasi total signifikan dan ada pengaruh Kepemimpinan Entrepreneur, Budaya Sekolah, dan Sistem Kompensasi secara simultan terhadap Kinerja Inovatif Guru
- Menerima  $H_0$  apabila  $F \leq F_{\alpha, (k, (n-k-1))}$ , yang berarti koefisien determinasi total tidak signifikan dan tidak ada pengaruh Kepemimpinan Entrepreneur, Budaya Sekolah, dan Sistem Kompensasi secara simultan terhadap Kreativitas Guru

### d. Sub-struktur Keempat :

Sub struktur ketiga menggambarkan tentang pengaruh Variabel Kepemimpinan Entrepreneur ( $X_1$ ), Budaya Sekolah ( $X_2$ ), dan Sistem Kompensasi ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Inovatif Guru ( $Y_2$ ), yang apabila digambarkan akan nampak sebagai berikut :



Gambar 3.6. Sub-Struktur Pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  Terhadap  $Y_2$

Variabel endogen dalam Sub struktur ketiga adalah  $Y_2$  dan variabel eksogen nya adalah  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ . persamaan strukturalnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_2 = P_{y_2x_1} + P_{y_2x_2} + P_{y_2x_3} + P_{y_2e_4}$$

Persamaan tersebut akan diuji dengan menggunakan formula berikut (Sitepu, 1994:27)

$$F = \frac{(n-k-1) R^2_{y_2x_1x_2x_3}}{k (1 - R^2_{y_2x_1x_2x_3})}$$

#### Keterangan

$R^2_{y_2x_1x_2x_3}$  = koefisien diterminasi total dari semua variabel penyebab terhadap variabel akibat

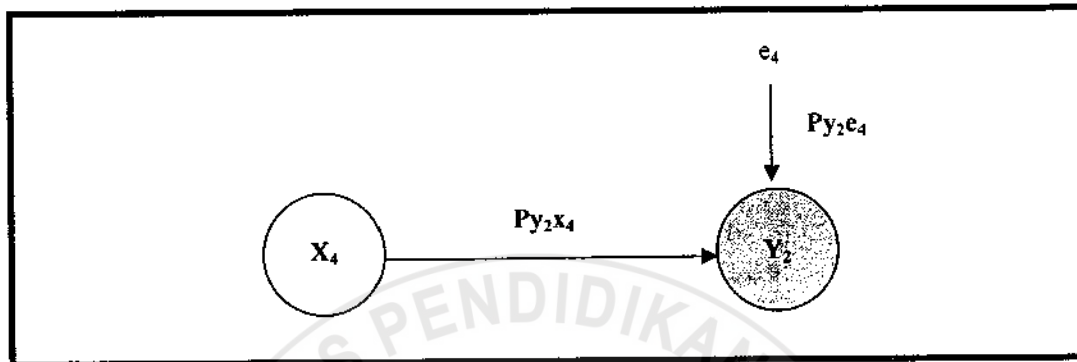
#### Kriteria Pengujian :

- Menolak  $H_0$  apabila  $F > F_{\alpha, (k, (n-k-1))}$ , atau nilai  $p < 0,05$ , yang berarti koefisien diterminasi total signifikan dan ada pengaruh Kepemimpinan Entrepreneur, Budaya Sekolah, dan Sistem Kompensasi secara simultan terhadap Kinerja Inovatif Guru
- Menerima  $H_0$  apabila  $F \leq F_{\alpha, (k, (n-k-1))}$ , yang berarti koefisien diterminasi total tidak signifikan dan tidak ada pengaruh Kepemimpinan Entrepreneur, Budaya Sekolah, dan Sistem Kompensasi secara simultan terhadap Kinerja Inovatif Guru



**e. Sub-struktur Kelima :**

Sub struktur kelima menggambarkan tentang pengaruh Variabel Kreativitas ( $Y_1$ ) terhadap Kinerja Inovatif ( $Y_2$ ), yang apabila digambarkan akan nampak sebagai berikut :



**Gambar 3.7. Sub-Struktur Pengaruh  $Y_1$  Terhadap  $Y_2$**

Sub struktur ini menggambar hubungan/pengaruh variabel endogen ( $Y_1$ ) dengan Variabel endogen lainnya yaitu Variabel  $Y_2$ . adapun persamaan strukturalnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_2 = P_{y_2x_4}X_4 + P_{y_2e_4}$$

Persamaan ini akan diuji dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{P_{y_2x_4}}{\sqrt{\frac{1 - P^2_{y_2x_4}}{N - 2}}}$$

**Keterangan :**

$P_{y_2x_4}$  = koefisien jalur yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel  $X_4$

terhadap variabel  $Y$

$R^2_{y_2x_4}$  = koefisien determinasi total dari variabel  $X_4$  terhadap  $Y$

**Kriteria Pengujian :**

- Menolak  $H_0$  apabila  $t > t_{\alpha, n-2}$ , atau nilai  $P < 0,05$ , yang berarti koefisien jalur signifikan dan ada pengaruh dari Kreativitas terhadap Kinerja Inovatif Guru
- Menerima  $H_0$  apabila  $t < t_{\alpha, n-2}$ , yang berarti koefisien jalur tidak signifikan dan tidak ada pengaruh dari Kreativitas terhadap Kinerja Inovatif Guru
- Taraf nyata dalam penelitian ini adalah 0,05

**f. Struktur Keseluruhan**

Struktur hubungan antar variabel secara keseluruhan, menunjukkan pengaruh Kepemimpinan Entrepreneur, Budaya Sekolah, Sistem Kompensasi, dan Kreativitas terhadap Kinerja Inovatif Guru. Adapun diagram jalurnya dapat dilihat dalam gambar 3.2. di atas. Variabel endogen dalam struktur keseluruhan adalah  $Y_2$  dan variabel eksogen nya adalah  $X_1, X_2, X_3$  dan  $Y_1$ . persamaan strukturalnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_2 = \beta_{y_2x_1} + \beta_{y_2x_2} + \beta_{y_2x_3} + \beta_{y_2y_1} + \beta_{y_2e_4}$$

Persamaan tersebut akan diuji dengan menggunakan formula berikut (Sitepu, 1994:27)

$$F = \frac{(n-k-1) R^2_{y_2x_1x_2x_3Y_1}}{k (1 - R^2_{y_2x_1x_2x_3Y_1})}$$

### Keterangan

$R^2_{YX_1X_2X_3X_4}$  = koefisien determinasi total dari semua variabel penyebab terhadap variabel akibat

### Kriteria Pengujian :

- Menolak  $H_0$  apabila  $F > F_{\alpha, (k, (n-k-1))}$ , atau nilai  $p < 0,05$ , yang berarti koefisien determinasi total signifikan dan ada pengaruh Kepemimpinan Entrepreneur, Budaya Sekolah, Sistem Kompensasi dan Kreativitas secara simultan terhadap Kinerja Inovatif Guru
- Menerima  $H_0$  apabila  $F \leq F_{\alpha, (k, (n-k-1))}$ , yang berarti koefisien determinasi total tidak signifikan dan tidak ada pengaruh Kepemimpinan Entrepreneur, Budaya Sekolah, Sistem Kompensasi dan Kreativitas secara simultan terhadap Kinerja Inovatif Guru

Setelah dilakukan pengujian hipotesis pada masing-masing model persamaan struktural dalam analisis jalur maka langkah selanjutnya adalah menghitung besarnya sumbangan pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10. Pengaruh Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ , dan  $Y_1$  terhadap  $Y_2$**

Hubungan Variabel	Notasi/Pengaruh
$X_1$ , secara langsung terhadap $Y_1$	$P_{Y_1X_1}$ (A)
$X_1$ , secara tidak langsung terhadap $Y_1$ melalui $X_2$	$P_{X_2X_1} \cdot P_{Y_1X_2}$ (B)
$X_1$ , secara tidak langsung terhadap $Y_1$ melalui $X_3$	$P_{X_3X_1} \cdot P_{Y_1X_3}$ (C)

Sumbangan Variabel	Sifat Pengaruh
<b>Total Pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y<sub>1</sub></b>	<b>A + B + C</b>
X <sub>2</sub> , secara langsung terhadap Y <sub>1</sub>	$P_{y_1x_2}$ (D)
X <sub>3</sub> , secara langsung terhadap Y <sub>1</sub>	$P_{y_1x_3}$ (E)
X <sub>1</sub> , secara langsung terhadap Y <sub>2</sub>	$P_{y_2x_1}$ (F)
X <sub>1</sub> , secara tidak langsung terhadap Y <sub>2</sub> melalui Y <sub>1</sub>	$P_{y_1x_1} \cdot P_{y_2y_1}$ (G)
X <sub>1</sub> , secara tidak langsung terhadap Y <sub>2</sub> melalui X <sub>2</sub> dan Y <sub>1</sub>	$P_{x_2x_1} \cdot P_{y_1x_2} \cdot P_{y_2y_1}$ (H)
X <sub>1</sub> , secara tidak langsung terhadap Y <sub>2</sub> melalui X <sub>3</sub> dan Y <sub>1</sub>	$P_{x_3x_1} \cdot P_{y_1x_3} \cdot P_{y_2y_1}$ (I)
<b>Total Pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y<sub>1</sub></b>	<b>F + G + H + I</b>
X <sub>2</sub> langsung ke Y <sub>2</sub>	$P_{y_2x_2}$ (J)
X <sub>2</sub> , secara tidak langsung terhadap Y <sub>2</sub> melalui Y <sub>1</sub>	$P_{y_1x_2} \cdot P_{y_2y_1}$ (K)
<b>Total Pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y<sub>2</sub></b>	<b>J + K</b>
X <sub>3</sub> secara langsung ke Y <sub>2</sub>	$P_{y_2x_3}$ (L)
X <sub>3</sub> , secara tidak langsung terhadap Y <sub>2</sub> melalui Y <sub>1</sub>	$P_{y_2y_1} \cdot P_{y_1x_3}$ (M)
<b>Total Pengaruh X<sub>3</sub> terhadap Y<sub>2</sub></b>	<b>L + M</b>
Y <sub>1</sub> , secara langsung terhadap Y <sub>2</sub>	$P_{y_2y_1}$

### g. Kontribusi Pengaruh antar Variabel

Sementara itu untuk mengetahui sumbangan/kontribusi relatif dari masing-masing variabel serta variabel residu dari substruktur dapat diketahui melalui penentuan koefisien determinasi untuk tiap substruktur yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

### 1. Sub Struktur Pertama

Model struktural dari sub struktur Pertama adalah  $X_2 = f(X_1, \text{ dan } e_1)$ . Model persamaan struktural ini secara diagramatik seperti tampak pada Gambar 3.3. Sumbangan pengaruh dari variabel  $X_1$  terhadap  $X_2$  secara dapat dilihat pada Tabel 3.11. di bawah ini.

**Tabel 3.11. Sumbangan Pengaruh Variabel  $X_1$  Terhadap  $X_2$**

Sumbangan Variabel	Koef. Determinasi
$X_1$ , terhadap $X_2$	$P_{X_2X_1} \cdot P_{X_2X_1}$
Variabel lain ( $e_1$ ) terhadap $X_2$	$1 - (P_{X_2X_1} \cdot P_{X_2X_1})$

### 2. Substruktur Kedua

Model struktural dari substruktur kedua adalah  $X_3 = f(X_1, \text{ dan } e_2)$ . Model persamaan struktural ini dapat digambarkan secara diagramatik seperti pada Gambar 3.4. Sumbangan pengaruh dari variabel  $X_1$  terhadap  $X_3$  secara langsung dapat dilihat pada Tabel 3.12. di bawah ini.

**Tabel 3.12. Sumbangan Pengaruh Variabel  $X_1$  Terhadap  $X_3$**

Sumbangan Variabel	Koef. Determinasi
$X_1$ , terhadap $X_3$	$P_{X_3X_1} \cdot P_{X_3X_1}$
Variabel lain ( $e_2$ ) terhadap $X_3$	$1 - (P_{X_3X_1} \cdot P_{X_3X_1})$

### 3. Sub struktur Ketiga

Model persamaan struktural dari substruktur 3 adalah  $Y_1 = f(X_1, X_2, X_3 \text{ dan } e_3)$ . Model persamaan struktural ini dapat digambarkan secara diagramatik seperti pada Gambar 3.5. Sumbangan pengaruh dari variabel  $X_1, X_2, X_3$  terhadap  $Y_1$  dapat dilihat pada Tabel 3.13.

**Tabel 3.13. Sumbangan Pengaruh Variabel  $X_1, X_2,$  dan  $X_3$  Terhadap  $Y_1$**

Sumbangan Variabel	Koefisien Determinasi
$X_1$ , terhadap $Y_1$	$P_{Y_1X_1} \cdot r_{Y_1X_1}$
$X_2$ , terhadap $Y_1$	$P_{Y_1X_2} \cdot r_{Y_1X_2}$
$X_3$ , terhadap $Y_1$	$P_{Y_1X_3} \cdot r_{Y_1X_3}$
$X_1, X_2,$ dan $X_3$ secara bersama terhadap $Y_1$	$R^2_{Y_1X_1X_2X_3}$
Variabel lain ( $e_3$ ) terhadap $Y_1$	$1 - (R^2_{Y_1X_1X_2X_3})$

### 4. Sub Struktur keempat

Model persamaan struktural dari substruktur 3 adalah  $Y_2 = f(X_1, X_2, X_3, \text{ dan } e_4)$ . Model persamaan struktural ini dapat digambarkan secara diagramatik seperti pada Gambar 3.6. Sumbangan pengaruh dari variabel  $X_1, X_2, X_3$  terhadap  $Y_2$  dapat dilihat pada Tabel 3.14. berikut :

**Tabel 3.14. Sumbangan Pengaruh Variabel  $X_1, X_2,$  dan  $X_3$  Terhadap  $Y_2$**

Sumbangan Variabel	Koefisien Determinasi
$X_1$ , terhadap $Y_2$	$P_{Y_2X_1} \cdot r_{Y_2X_1}$
$X_2$ , terhadap $Y_2$	$P_{Y_2X_2} \cdot r_{Y_2X_2}$



Hubungan Variabel	Koefisien Diterminasi
$X_3$ , terhadap $Y_2$	$r_{y_2x_3}^2$
$X_1, X_2$ , dan $X_3$ secara bersama terhadap $Y_2$	$R_{y_2x_1x_2x_3}^2$
Variabel lain ( $e_4$ ) terhadap $Y_2$	$1 - R_{y_2x_1x_2x_3}^2$

### 5. Sub Struktur kelima

Model struktural dari sub struktur keempat adalah  $Y_2 = f(Y_1, \text{ dan } e_4)$ . Model persamaan struktural ini secara diagramatik seperti tampak pada Gambar 3.7. Sumbangan pengaruh dari variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  secara langsung langsung dapat dilihat pada Tabel 3.15. di bawah ini.

**Tabel 3.15. Sumbangan Pengaruh Variabel  $Y_1$  Terhadap  $Y_2$**

Hubungan Variabel	Koefisien Diterminasi
$Y_1$ , secara langsung terhadap $Y_2$	$r_{y_2y_1}^2$
Variabel lain ( $e_4$ ) terhadap $Y_2$	$1 - (r_{y_2y_1}^2)$

### 6. Struktur Keseluruhan

Model persamaan struktural keseluruhan adalah  $Y_2 = f(X_1, X_2, X_3, Y_1, \text{ dan } e_4)$ . Model persamaan struktural ini dapat digambarkan secara diagramatik seperti pada Gambar 3.2. Sumbangan pengaruh dari variabel  $X_1, X_2, X_3, Y_1$  dan  $e_4$  terhadap  $Y_2$  secara keseluruhan dapat diketahui melalui Koefisien Diterminasi.

**Tabel 3.16. Sumbangan Pengaruh Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  dan  $Y_1$  Terhadap  $Y_2$**

$X_1$ , terhadap $Y_2$	$P_{Y_2X_1} \cdot r_{Y_2X_1}$
$X_2$ , terhadap $Y_2$	$P_{Y_2X_2} \cdot r_{Y_2X_2}$
$X_3$ , terhadap $Y_2$	$P_{Y_2X_3} \cdot r_{Y_2X_3}$
$Y_1$ terhadap $Y_2$	$P_{Y_2Y_1} \cdot r_{Y_2Y_1}$
Pengaruh Variabel $X_1$ , $X_2$ , dan $X_3$ dan $Y_1$ Terhadap $Y_2$	$R^2_{Y_2X_1X_2X_3Y_1}$
Pengaruh Faktor lain ( $e_4$ ) terhadap $Y_2$	$1 - R^2_{Y_2X_1X_2X_3Y_1}$

#### 4. Pengujian kesesuaian model

Untuk mengetahui apakah model konseptual yang dirumuskan sesuai dengan data atau tidak, maka diperlukan pengujian kesesuaian model. Menurut Schumacker dan Lomax (1996:43) suatu model dikatakan sesuai (fit) dengan data apabila matrik korelasi sampel tidak jauh berbeda dengan korelasi yang diharapkan, dan untuk menguji kesesuaian tersebut digunakan statistik  $Q$  sebagai berikut:

$$Q = \frac{1 - R_m^2}{1 - M}$$

Keterangan :

$$R_m^2 = 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2) \dots (1 - R^2_p)$$

$$M = R_m^2 \text{ setelah dilakukan trimming}$$

Jika  $Q = 1$  maka model sesuai sempurna, sedang jika  $Q < 1$ , maka untuk menentukan kesesuaiannya statistik  $Q$  diuji dengan statistik  $W$  yang dihitung dengan rumus (Schumacker dan Lomax, 1996:45)

$$W = -(N - d) \ln Q$$

Dimana :

$N$  = Ukuran sampel

$d$  = banyaknya koefisien jalur yang sama dengan nol atau tidak signifikan

